

## MENGENAL KEARIFAN LOKAL MELALUI SERUNYA PERMAINAN TRADISONAL CONGKLAK PADA SEKOLAH DASAR

Masjuwita Aulia Munthe<sup>1</sup>, Ilham Hudi<sup>2</sup>, Rena Elpiana<sup>3</sup>, Nurvadila<sup>4</sup>, Delsa Yolanda Putri<sup>5</sup>  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau  
Kota Pekanbaru, Indonesia

Email : [230301085@student.umri.ac.id](mailto:230301085@student.umri.ac.id)<sup>1</sup>, [ilhamhudi@umri.ac.id](mailto:ilhamhudi@umri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[230301074@student.umri.ac.id](mailto:230301074@student.umri.ac.id)<sup>3</sup>, [230301166@student.umri.ac.id](mailto:230301166@student.umri.ac.id)<sup>4</sup>,  
[230301176@student.umri.ac.id](mailto:230301176@student.umri.ac.id)<sup>5</sup>,

### ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal melalui permainan tradisional congklak kepada siswa sekolah dasar, sebagai upaya pelestarian budaya di tengah arus globalisasi yang mengikis minat anak terhadap budaya lokal. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi sejarah dan filosofi congklak, praktik langsung permainan secara berkelompok, serta diskusi reflektif untuk memperdalam pemahaman siswa. Kegiatan dilaksanakan di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru dengan melibatkan 20 siswa kelas 3. Hasil pengabdian menunjukkan respons positif dari siswa yang antusias dan mampu memahami nilai-nilai budaya lokal dalam permainan congklak. Metode partisipatif terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa cinta budaya dan karakter positif pada siswa. Kegiatan ini direkomendasikan untuk diintegrasikan secara rutin dalam kurikulum sekolah dasar guna mendukung pelestarian budaya lokal secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** kearifan lokal, permainan tradisional, congklak, pengabdian masyarakat, sekolah dasar

### ABSTRACT

*The aim of this community service activity is to introduce and instill local wisdom values through the traditional game congklak to elementary school students, as an effort to preserve culture amid globalization that diminishes children's interest in local traditions. The methods employed include socializing the history and philosophy of congklak, hands-on group practice of the game, and reflective discussions to deepen students' understanding. The activity was conducted at SD Muhammadiyah IV Pekanbaru involving 20 fourth and three grade students. The results show positive responses from enthusiastic students who were able to grasp the cultural values embedded in congklak. The participatory method proved effective in fostering cultural appreciation and positive character development. This activity is recommended to be routinely integrated into elementary school curricula to support sustainable preservation of local culture.*

**Keywords:** local wisdom, traditional games, congklak, community service, elementary school

### Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No  
234.KK.443

Prefix DOI :

**10.9765/Krepa.V218.3784**

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Krepa**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman budaya, mulai dari bahasa, adat istiadat, hingga permainan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Kekayaan budaya ini merupakan identitas bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap generasi. Namun, di era globalisasi saat ini, arus budaya asing begitu deras masuk dan memengaruhi kehidupan masyarakat, khususnya anak-anak (S. N. Amalia et al., 2025). Mereka lebih akrab dengan permainan modern berbasis teknologi, seperti video game dan aplikasi di gawai, dibandingkan dengan permainan tradisional yang penuh makna dan nilai-nilai luhur.

Fenomena ini menyebabkan permainan tradisional semakin terpinggirkan. Anak-anak di perkotaan bahkan di pedesaan mulai melupakan permainan seperti congklak, engklek, petak umpet, dan lain-lain. Padahal, permainan tradisional bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sarana pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan budaya (Hayati et al., 2021). Permainan tradisional mengajarkan anak untuk bekerja sama, bersikap sportif, jujur, dan menghargai lawan. Nilai-nilai ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Lunturnya budaya lokal di kalangan anak-anak menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan. Jika tidak ada upaya pelestarian, dikhawatirkan generasi muda akan kehilangan jati diri dan tidak mengenal akar budayanya sendiri. Hal ini tentu berdampak pada melemahnya rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan dasar memegang peranan penting dalam menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal sejak dini. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang dijalani anak-anak memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya bangsa (Madya & Iv, 2020).

Permainan tradisional seperti congklak sangat relevan untuk dikenalkan kepada siswa sekolah dasar. Congklak bukan hanya permainan mengisi waktu luang, tetapi juga sarat dengan filosofi kehidupan. Dalam permainan ini, anak diajarkan untuk berpikir strategis, menghitung, bersabar, dan menerima hasil dengan lapang dada (Sahrnayanti et al., 2023). Selain itu, congklak juga melatih motorik halus, kemampuan berhitung, serta membangun interaksi sosial di antara pemainnya. Nilai-nilai ini sangat sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang saat ini menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan nasional.

Pengenalan permainan tradisional di sekolah dasar juga dapat menjadi media efektif untuk memperkuat pembelajaran tematik. Misalnya, dalam pelajaran matematika, congklak dapat digunakan untuk melatih kemampuan berhitung secara konkret. Dalam pelajaran PPKn, nilai-nilai kejujuran, kerja sama, dan sportivitas yang terkandung dalam congklak dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengenalan permainan tradisional tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran di sekolah (Fitriatunnisa et al., 2024).

Selain itu, kegiatan pengenalan permainan tradisional dapat menjadi solusi atas permasalahan kurangnya aktivitas fisik dan interaksi sosial di kalangan anak-anak akibat penggunaan gawai yang berlebihan. Melalui permainan tradisional, anak-anak diajak untuk bergerak aktif, berinteraksi, dan belajar secara menyenangkan di luar kelas. Hal ini sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik secara fisik, sosial, maupun emosional (Damayanti et al., 2023).

Pentingnya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan dasar juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter. Pemerintah telah mendorong integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam kurikulum melalui berbagai program, seperti Gerakan Literasi Sekolah dan Penguatan Pendidikan Karakter. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru,

dan rendahnya minat siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pihak terkait untuk mengoptimalkan pengenalan budaya lokal di sekolah dasar (N. A. Amalia & Agustin, 2022).

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Muhammdiyah IV Pekanbaru, yang terletak di kawasan pinggiran kota dengan karakteristik siswa yang mulai terpapar budaya modern. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara sosialisasi dan praktik langsung, dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku utama dalam proses pembelajaran.

## TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SD Muhammadiyah IV Kota Pekanbaru  
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Selasa, 17 Juli 2025

## METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

### 1. Persiapan

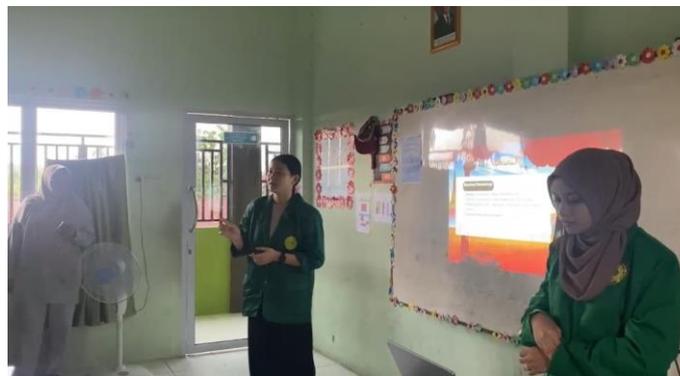
Dalam tahap persiapan kegiatan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi agar berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal yang ada. Selain itu, tim pelaksana menyusun materi sosialisasi yang mencakup sejarah, filosofi, serta nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam permainan tradisional congklak. Materi ini disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar agar tujuan pengenalan budaya lokal dapat tercapai secara efektif. Sebagai pelengkap, juga dilakukan pengadaan alat permainan congklak dalam jumlah yang memadai, sehingga seluruh peserta dapat berpartisipasi secara langsung dalam sesi permainan yang disiapkan.

### 2. Strategi

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pemaparan singkat mengenai pentingnya melestarikan budaya lokal, khususnya permainan tradisional yang kini mulai terlupakan. Para peserta diajak untuk memahami bahwa permainan tradisional seperti congklak bukan sekadar hiburan, tetapi juga bagian dari warisan budaya yang mencerminkan identitas bangsa. Selanjutnya, disampaikan penjelasan mengenai sejarah dan makna congklak sebagai salah satu permainan yang telah diwariskan secara turun-temurun di berbagai daerah di Nusantara. Dalam penjelasan tersebut, peserta dikenalkan pada asal-usul congklak, bentuk permainannya, serta persebarannya di Indonesia. Selain itu, disampaikan pula nilai-nilai yang terkandung dalam permainan congklak, seperti kejujuran dalam bermain, pentingnya kerja sama, serta kemampuan berpikir strategis. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk karakter positif pada anak-anak sejak dini.



(a)



(b)

**Gambar 1. Pemaparan materi permainan tradisional congklak**

### 3. Praktik Langsung

Setelah sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung permainan congklak. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil agar seluruh peserta dapat merasakan pengalaman bermain secara aktif dan menyenangkan. Setiap kelompok didampingi oleh seorang fasilitator yang bertugas memberikan bimbingan teknis mengenai cara bermain congklak, termasuk penjelasan tentang alat permainan, langkah-langkah permainan, dan aturan main yang harus diikuti. Selama praktik berlangsung, fasilitator tidak hanya membimbing secara teknis, tetapi juga menyisipkan penjelasan mengenai filosofi di balik setiap aturan permainan. Misalnya, bagaimana aturan giliran bermain mengajarkan pentingnya kesabaran, dan bagaimana pengumpulan biji congklak mencerminkan strategi dan kerja keras. Melalui praktik ini, siswa tidak hanya bermain, tetapi juga belajar memahami makna dan nilai-nilai luhur dari permainan tradisional congklak.



(a)



(b)

#### 4. Diskusi dan Refleksi

Setelah kegiatan praktik bermain congklak selesai, sesi dilanjutkan dengan diskusi dan refleksi bersama seluruh peserta. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk berbagi pengalaman mereka selama mengikuti permainan, termasuk hal-hal yang mereka sukai, tantangan yang dihadapi, serta pemahaman baru yang mereka peroleh. Diskusi dilakukan secara terbuka dan interaktif untuk mendorong partisipasi aktif dari setiap siswa. Selain itu, fasilitator mengarahkan siswa untuk merefleksikan nilai-nilai apa saja yang dapat mereka pelajari dari permainan congklak, seperti kejujuran dalam bermain, pentingnya kerja sama dengan teman satu kelompok, serta keterampilan berpikir strategis dalam mengambil keputusan. Melalui proses ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami congklak sebagai permainan tradisional, tetapi juga mampu menangkap pesan moral dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

#### 5. Evaluasi

Sebagai tahap akhir dari kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pengisian kuesioner sederhana oleh para siswa. Kuesioner ini dirancang untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, termasuk sejarah, filosofi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan congklak. Selain itu, kuesioner juga memuat pertanyaan mengenai kesan dan pendapat siswa terhadap jalannya kegiatan, seperti tingkat keseruan, manfaat yang dirasakan, serta saran untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Hasil evaluasi ini menjadi bahan masukan penting bagi penyelenggara dalam mengukur efektivitas program sosialisasi dan merancang kegiatan edukatif yang lebih baik di kemudian hari.

#### Sasaran Peserta

Sasaran utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah IV Pekanbaru, dengan total peserta sebanyak 20 orang. Pemilihan kelas ini bukan tanpa alasan, melainkan berdasarkan pertimbangan usia dan tahap perkembangan kognitif anak. Siswa pada jenjang kelas III umumnya telah memiliki kemampuan berpikir yang logis dan mampu memahami konsep-konsep abstrak secara sederhana. Oleh karena itu, mereka dianggap cukup matang untuk menerima pemahaman mengenai makna filosofis dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam permainan tradisional congklak. Di sisi lain, mereka masih berada dalam rentang usia bermain, sehingga permainan tradisional tetap relevan dan menyenangkan untuk mereka. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi media pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna.

## Metode Pendekatan

Dalam pelaksanaan kegiatan, digunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual sebagai strategi utama. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari mendengarkan pemaparan materi, bertanya, berdiskusi, hingga mencoba langsung permainan congklak. Siswa tidak diposisikan hanya sebagai objek penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk membangun rasa memiliki dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Sementara itu, pendekatan kontekstual diterapkan dengan cara mengaitkan nilai-nilai dalam permainan congklak dengan situasi dan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, kerja sama dalam permainan dijelaskan sebagai keterampilan penting yang juga dibutuhkan saat belajar kelompok di kelas atau saat bermain bersama teman di rumah. Nilai kejujuran dalam permainan disambungkan dengan kejujuran dalam mengerjakan tugas sekolah. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan, karena merasa dekat dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi setiap hari. Pendekatan ini juga membantu menjembatani antara budaya lokal yang mungkin belum dikenal secara mendalam dengan realitas kehidupan siswa saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Sukamaju mendapat respons yang sangat positif dari berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan pihak sekolah. Kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan permainan tradisional congklak ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, edukatif, dan bermakna. Berikut adalah uraian lengkap hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan tersebut:

### Respons Siswa

Respons yang ditunjukkan oleh para siswa sangat menggembirakan. Sebagian besar dari mereka mengaku baru pertama kali melihat dan memainkan congklak secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional ini mulai jarang dikenal oleh generasi muda, terutama di lingkungan perkotaan. Meskipun begitu, antusiasme siswa terlihat jelas sejak awal kegiatan berlangsung. Mereka mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan penuh semangat, mulai dari pemaparan materi hingga praktik permainan.

Suasana kelas yang awalnya formal berubah menjadi lebih dinamis dan penuh interaksi. Siswa tampak aktif berdiskusi dalam kelompok, bekerja sama menyusun strategi permainan, serta saling menyemangati satu sama lain. Beberapa siswa yang pada awalnya merasa bingung atau kesulitan memahami aturan permainan, secara perlahan mulai menguasai teknik bermain setelah mendapatkan penjelasan yang rinci dan contoh langsung dari fasilitator. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan langsung dapat membantu siswa memahami materi secara lebih cepat dan menyenangkan.

Tidak hanya itu, rasa ingin tahu siswa terhadap aspek sejarah dan filosofi permainan congklak juga cukup tinggi. Selama sesi pemaparan materi, banyak siswa yang mengajukan pertanyaan, baik mengenai asal-usul permainan, persebarannya di Indonesia, maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Antusiasme ini menjadi indikator bahwa pendekatan yang digunakan berhasil membangkitkan minat dan kepedulian siswa terhadap budaya lokal.

## Dampak Terhadap Pemahaman Budaya Lokal

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal, khususnya permainan tradisional congklak. Berdasarkan hasil pengamatan dan tanggapan siswa, kegiatan ini terbukti mampu memberikan dampak yang signifikan. Siswa tidak hanya mengetahui bagaimana cara bermain congklak, tetapi juga memahami makna dan filosofi yang terkandung dalam permainan tersebut.

Nilai-nilai seperti kejujuran, sportivitas, kerja sama, ketekunan, dan kemampuan menyusun strategi menjadi bagian penting yang dipelajari oleh siswa selama bermain congklak. Mereka diajak untuk menyadari bahwa permainan tradisional tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga media pembelajaran karakter yang efektif. Banyak siswa yang mengungkapkan rasa senangnya karena dapat belajar sambil bermain, serta merasa bangga mengenal budaya bangsa sendiri. Lebih lanjut, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran dan motivasi siswa untuk melestarikan permainan tradisional. Beberapa siswa bahkan menyatakan keinginannya untuk mengenalkan permainan congklak kepada keluarga dan teman-teman di lingkungan rumah. Ini menjadi bukti bahwa metode pengenalan budaya lokal melalui praktik langsung mampu menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap identitas budaya bangsa.

## Analisis Keefektifan Metode

Dari hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan sangat efektif dalam mencapai tujuan kegiatan. Pendekatan partisipatif memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam setiap proses, baik secara fisik maupun mental. Dengan bermain langsung, siswa memperoleh pengalaman nyata yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mudah diingat dan dipahami.

Sesi diskusi dan refleksi setelah praktik memainkan peranan penting dalam memperdalam pemahaman siswa. Dalam diskusi, siswa dapat mengekspresikan pandangannya, bertukar pengalaman, serta belajar dari sudut pandang teman-temannya. Kegiatan ini juga membantu memperkuat daya serap siswa terhadap nilai-nilai yang telah disampaikan sebelumnya.

Selain itu, hasil evaluasi melalui pengisian kuesioner menunjukkan bahwa lebih dari 90% siswa merasa senang mengikuti kegiatan ini. Mereka menyatakan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga menambah wawasan dan pemahaman mereka terhadap budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi budaya melalui metode bermain interaktif sangat cocok diterapkan pada anak-anak sekolah dasar.

Keterlibatan guru dalam kegiatan juga menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh. Guru yang ikut mendampingi siswa selama kegiatan dapat membantu memperkuat pemahaman siswa serta memperluas dan melanjutkan pembelajaran budaya lokal di dalam kelas. Guru juga memberikan umpan balik positif terhadap kegiatan ini dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

## Tantangan dan Kendala

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak lepas dari tantangan dan kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah alat permainan congklak yang tersedia. Karena jumlah papan congklak terbatas, maka siswa harus bergantian dalam praktik permainan. Hal ini membuat durasi kegiatan menjadi lebih panjang dan menuntut kesabaran dari peserta. Namun, masalah ini dapat diatasi dengan pembagian kelompok yang efisien serta pengaturan waktu bermain secara bergiliran.

Tantangan lainnya adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap aturan permainan. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep permainan congklak, terutama siswa yang belum terbiasa dengan permainan berbasis strategi. Untuk mengatasi hal

ini, fasilitator memberikan pendampingan secara intensif dan menyederhanakan penjelasan agar lebih mudah dipahami.

Secara keseluruhan, meskipun menghadapi beberapa kendala teknis, kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan. Kegiatan ini membuktikan bahwa memperkenalkan kearifan lokal melalui permainan tradisional adalah salah satu cara yang efektif dan menyenangkan dalam membentuk karakter serta memperkuat identitas budaya generasi muda.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Menenal Kearifan Lokal Melalui Serunya Permainan Tradisional Congklak di Sekolah Dasar” telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan dasar. Melalui metode sosialisasi yang informatif dan praktik langsung yang interaktif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang sejarah dan filosofi congklak, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal seperti kejujuran, kerja sama, sportivitas, dan strategi berpikir. Antusiasme dan respons positif dari siswa membuktikan bahwa pendekatan partisipatif sangat efektif dalam membangun kecintaan terhadap budaya bangsa sekaligus mengembangkan karakter positif yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang bagi guru dan pihak sekolah untuk mengintegrasikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, pelestarian budaya lokal tidak hanya menjadi tanggung jawab masyarakat luas, tetapi juga bagian integral dari proses pendidikan formal. Keberlanjutan program ini sangat penting agar nilai-nilai budaya dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya dan menjadi fondasi kuat dalam membentuk identitas bangsa yang berakar pada kearifan lokal.

Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pengenalan permainan tradisional congklak dan budaya lokal lainnya dilakukan secara rutin dan terstruktur di sekolah-sekolah dasar. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, pemerintah, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelestarian budaya. Dengan demikian, generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh siswa SD Muhammadiyah IV Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh tim fasilitator yang telah bekerja dengan penuh semangat dan dedikasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Bapak Ilham Hudi, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dukungan dan ilmu yang beliau berikan sangat berarti dalam menyukseskan program ini.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa dan sekolah, serta menjadi inspirasi bagi pengembangan pelestarian budaya lokal di lingkungan pendidikan dasar. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34-40. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v19i1.13707>
- Amalia, S. N., Mulyana, A., & Amalia, M. (2025). *Peran Hukum Dalam Menjaga dan Melestarikan Kebudayaan Di Era Globalisasi : Tinjauan Sosiologi*. 3, 1-16.
- Damayanti, S. N., Tiaraningrum, F. H., Nurefendi, J., & Lestari, E. Y. (2023). Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 39-44. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41045>
- Fitriatunnisa, R., Hastuti, I. D., & Mariyati, Y. (2024). *Peranan Model Pembelajaran Berbasis Etnomatematika dalam Permainan Tradisional Congklak Sebagai Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Matematika*. 4, 422-433.
- Hayati, S. N., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). *Reaktualisasi Permainan Tradisional Untuk Pengembangan*. 5(2), 298-309.
- Madya, P. U., & Iv, D. (2020). *REPUBLIK INDONESIA PROPOSAL TASKAP PENGUATAN NILAI NILAI KEARIFAN LOKAL GENERASI MILENIAL APARATUR SIPIL NEGARA ( ASN ) UNTUK MEMPERKOKOH KE-INDONESIA-AN Oleh Dr . FEMMY JULIENTJE SULUH , M . Si.*
- Sahrunayanti, S., Dema, M., & Wahyuningsih, W. (2023). Pemanfaatan Media Permainan Congklak dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 433-446. <https://doi.org/10.54082/jupin.182>